

**PENGEMBANGAN BUDAYA TOLERANSI DAN PERDAMAIAN DI AL-ZAYTUN
SEBAGAI DASAR KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA BERLANDASKAN
PANCASILA**

Brilliant Barra Ma'rifah, Kuat, Basuki, Fathan Insanul Haq, Siti Ngainnur Rohmah
Institut Agama Islam Al Zaytun Indonesia
E-mail: brilliantbarra@gmail.com, Telp: +6282110685752

Abstrak

Pengembangan budaya toleransi dan perdamaian di Pondok Pesantren Al-Zaytun menjadi dasar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia berdasarkan Pancasila. Al-Zaytun, yang telah berdiri selama 25 tahun, berkomitmen untuk menjadi pusat pendidikan yang mempromosikan toleransi dan perdamaian, dengan menggabungkan tradisi Indonesia dengan pendidikan modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budaya toleransi dan perdamaian di Al-Zaytun sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara berlandaskan Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, dengan menggunakan pendekatan deskripsi analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Zaytun berkomitmen untuk mengembangkan karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, dengan menggabungkan prinsip-prinsip tradisional dan modern. Selain itu, pendidikan di Al-Zaytun juga menekankan pentingnya toleransi, keadilan sosial, dan semangat kebangsaan, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, Al-Zaytun berperan penting dalam mengembangkan budaya toleransi dan perdamaian serta memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat.

Kata Kunci: Toleransi, Perdamaian, Pancasila, Ma'had Al-Zaytun

Abstract

The development of a culture of tolerance and peace at Al-Zaytun Islamic Boarding School is an important foundation in the life of the Indonesian nation and state based on Pancasila. Al-Zaytun, which has been established for 25 years, is committed to becoming an educational center that promotes tolerance and peace, by combining Indonesian traditions with modern education. This research aims to determine the culture of tolerance and peace in Al-Zaytun as the basis for national and state life based on Pancasila. The research method used is literature study, using an analytical description approach. The results show that Al-Zaytun is committed to developing student characters that reflect the values of Pancasila, by combining traditional and modern principles. In addition, education at Al-Zaytun also emphasizes the importance of tolerance, social justice, and national spirit, in line with national education goals. Thus, Al-Zaytun plays an important role in developing a culture of tolerance and peace and strengthening the values of Pancasila in society.

Keywords: Tolerance, Peace, Pancasila, Ma'had Al-Zaytun

Article History

Received: Juli 2024
Reviewed: Juli 2024
Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/CAUSA.v1i2.365

**Copyright : Author
Publish by : CAUSA**



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

A. PENDAHULUAN

Pancasila, sebagai ideologi nasional Indonesia, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas bangsa Indonesia sejak kemerdekaan Indonesia diproklamasikan pada 17 Agustus 1945.

Prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila telah menjadi panduan hidup bagi bangsa Indonesia sejak zaman dahulu. Pancasila bukanlah sesuatu yang dibangun oleh negara, melainkan dari kekayaan spiritual, moral, dan budaya bangsa Indonesia yang telah tertanam sejak lama. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila akan terus berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat Indonesia. Nilai-nilai Pancasila menjadi dasar bagi kehidupan bersosialisasi, berbangsa, dan bernegara, mereka adalah satu kesatuan yang utuh.¹

Pondok Pesantren Al Zaytun telah berdiri selama 25 tahun dan bertekad menjadi pusat pendidikan yang mempromosikan budaya toleransi dan perdamaian. Selama perjalanannya, Al Zaytun telah mengambil tradisi Indonesia dan melakukan reformasi serta modernisasi dalam pendidikannya. Sebagai sebuah pesantren, Al Zaytun juga turut berperan dalam membentuk masyarakat Indonesia dengan berlandaskan Pancasila.²

Syekh Al Zaytun Prof. Dr. A. S. Panji Gumilang berhasil mengintegrasikan motto pendidikan Al Zaytun dengan prinsip-prinsip berbangsa dan bernegara. Mahad Al Zaytun menerapkan prinsip-prinsip dasar Negara dan sistem yang modern, serta menekankan pentingnya nilai-nilai dasar dan UUD 1945. Konsep bernegara yang diterapkan di Al Zaytun sejalan dengan konsep NKRI, dengan mengedepankan toleransi, perdamaian, keterbukaan, demokrasi, dan nilai-nilai Pancasila yang berakar pada iman dan taqwa.³

Dalam pendidikan toleransi umat beragama, diajarkan untuk menghormati dan menghargai agama serta keyakinan orang lain, serta menolak segala bentuk diskriminasi dan intoleransi. Manfaat dari penanaman nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan toleransi umat beragama adalah terciptanya masyarakat yang beradab dan menghargai perbedaan. Dengan pendidikan toleransi, umat beragama dapat hidup berdampingan secara harmonis tanpa konflik agama. Selain itu, pendidikan toleransi juga dapat memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Namun dalam praktiknya, masih terdapat beberapa kendala dalam penanaman nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan toleransi umat beragama. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan dukungan dari orang tua atau keluarga dalam hal toleransi dan penghormatan terhadap agama lain. Selain itu, penyebaran pemahaman agama yang sempit dan tidak toleran juga menjadi hambatan dalam pendidikan toleransi umat beragama.⁴

Dalam usahanya mempromosikan budaya toleransi dan perdamaian, Al Zaytun menjalankan pendidikan yang terarah, sistematis, dan memuliakan moralitas serta budi pekerti. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip modern dan nilai-nilai dasar bangsa Indonesia, Al Zaytun menjalankan semangat "Pesantren spirit but modern system". Di tengah arus globalisasi dan informasi yang tak terkendali, Al Zaytun menjadi teladan lembaga pendidikan yang tetap memegang teguh nilai-nilai negara dan mengajarkan Pancasila.⁵

Dalam upaya memperluas budaya toleransi dan perdamaian, Al Zaytun ikut berperan dalam membangun masyarakat yang sehat, cerdas, dan manusiawi. Di tengah tantangan identitas bangsa dan sistem pendidikan yang tertinggal, Al Zaytun menawarkan alternatif dengan pendekatan berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan visi kebangsaan yang kuat. Dengan moto "Al Zaytun Pusat Pendidikan Pengembangan Budaya Toleransi dan Perdamaian", Al Zaytun berusaha memberikan kontribusi positif dalam memperkuat toleransi dan perdamaian di tengah masyarakat.⁶

¹ Sapto Cahyono, Adilla Nur Jihan, dan Anggi Fitri.. *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berkarakter Mahasiswa Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia*. Vol 3, No 2. Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan. (2023).

² Adang Kadarusman dkk. *Existensi Kiprah Al-Zaytun dalam Mengembangkan Budaya Toleransi Perdamaian Berlandaskan Pancasila Secara Universal*. Vol 2, No 1 Relinesia Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia. 2023, 94-99

³ Adang Kadarusman dkk. *Existensi Kiprah Al-Zaytun dalam Mengembangkan Budaya Toleransi Perdamaian Berlandaskan Pancasila Secara Universal*, 95

⁴ Syalwa Syalsabiluna, dkk. *Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Toleransi Umat Beragama di Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun*. Vol 2, No 3. Jurnal Kajian Umum dan Pendidikan Kewarganegaraan (2023).

⁵ Adang Kadarusman dkk. *Existensi Kiprah Al-Zaytun dalam Mengembangkan Budaya Toleransi Perdamaian Berlandaskan Pancasila Secara Universal*, 94

⁶ Adang Kadarusman dkk. *Existensi Kiprah Al-Zaytun dalam Mengembangkan Budaya Toleransi Perdamaian Berlandaskan Pancasila Secara Universal*, 96

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah cara prosedur ilmiah yang digunakan dalam rangka mengumpulkan, kemudian dikelola dan disajikan, kemudian data tersebut dianalisa dan dipelajari.

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan penelitian pustaka (*library research*). Studi pustaka dilakukan guna mencari berbagai doktrin dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan permasalahan ini.

Penelitian ini bersifat Deskriptif Analitis, yaitu metode penelitian yang dipakai untuk menggambarkan suatu kondisi atau keadaan yang sedang terjadi atau berlangsung yang tujuannya agar dapat memberikan data seteliti mungkin mengenai objek penelitian sehingga mampu menggali berdasarkan teori-teori hukum yang ada. Data dari penelusuran studi pustaka digunakan dalam penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Ma'had Al-Zaytun

Proses awal berdirinya Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun dimulai dengan refleksi, impian, dan cita-cita jauh dari pendiri Al-Zaytun; Bapak Pendiri Al-Zaytun Y.A.B. Al-Ustadz Dr. (Hon.MSU) A.S. Panji Gumilang, M.P., bersama dengan sahabat-sahabatnya. Refleksi dan usaha tersebut berkisar pada pentingnya memiliki sarana pendidikan sebagai alat untuk menginspirasi bangsa Indonesia agar menjadi individu yang berpengetahuan luas, mahir dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu bersaing dengan perkembangan bangsa lain, tetapi tetap mempertahankan moralitas yang tinggi, berorientasi global, menghargai kemanusiaan, toleransi, dan perdamaian.⁷

Untuk mewujudkan impiannya, Bapak Pendiri Al-Zaytun Y.A.B. Al-Ustadz Dr. (Hon.MSU) A.S. Panji Gumilang menerapkan tiga prinsip, yaitu berkhayal (mengembangkan gagasan), menyusun rencana secara tertulis, dan bertindak, dengan dukungan penuh dari seluruh sahabat pendirinya. Pada tahap berkhayal, para pendiri menginginkan perlunya perdamaian global, mengingat gejolak perang yang melanda dunia pada abad ke-20. Oleh karena itu, pada abad ke-21 yang merupakan awal dari milenium ke-3, diharapkan tidak ada lagi konflik bersenjata di dunia. Indonesia, sebagai bagian kecil dari dunia, harus mencapai kedamaian. Untuk mencapai perdamaian global, keseimbangan antara agama dan keilmuan sangatlah penting. Keseimbangan ini dapat diwujudkan melalui pendidikan yang berkualitas, yang bertujuan untuk memupuk toleransi dan perdamaian.⁸

Al-Zaytun terletak di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang mengalami perkembangan pesat di berbagai sektor, termasuk pertanian, industri, perdagangan, politik, dan pendidikan. Di Provinsi ini, banyak lembaga pendidikan bermunculan, dan Al-Zaytun menjadi salah satunya yang menjadi kebanggaan Jawa Barat dan Indonesia secara keseluruhan. Letak kampus ini sangat strategis karena berada di jalur Pantura, yang merupakan jalan utama yang menghubungkan ibu kota negara, Jakarta, dengan wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur, yang masing-masing memiliki peran penting dalam perekonomian nasional Indonesia.⁹

Visi dan misi dari Al-Zaytun adalah untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki keyakinan yang kuat terhadap Allah dan Syariat-Nya, menyatu dalam tauhid, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan yang luas, serta memiliki keterampilan tinggi yang terpadu dalam bidang ilmu dan fisik, sehingga mereka mampu dan siap untuk hidup dinamis dalam lingkungan negara dan masyarakatnya dengan penuh kesejahteraan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Al-Zaytun dibangun oleh bangsa Indonesia yang tergabung dalam sebuah Yayasan yang didirikan pada tgl 1 Juni 1993 bertepatan dengan 10 Dzulhijjah 1413 H yaitu Yayasan Pesantren

⁷ Imam Prawoto, Siti Ngainnur Rohmah, dan Fitri Rachmiati Sunarya. *Peran Preventif Pemimpin dalam Pencegahan Penyebaran COVID-19, Strategi Syekh Al-Zaytun di Ma'had Al-Zaytun dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Sekitar*. Volume 7, No 5. Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 2020.

⁸ Imam Prawoto, Siti Ngainnur Rohmah, dan Fitri Rachmiati Sunarya. *Peran Preventif Pemimpin dalam Pencegahan Penyebaran COVID-19, Strategi Syekh Al-Zaytun di Ma'had Al-Zaytun dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Sekitar*

⁹ Adang Kadarusman dkk. *Existensi Kiprah Al-Zaytun dalam Mengembangkan Budaya Toleransi Perdamaian Berlandaskan Pancasila Secara Universal*, 98

Indonesia (YPI). Pemilik Al-Zaytun, Al-Zaytun adalah milik umat bangsa Indonesia dan umat bangsa lain di dunia, timbul dari umat, oleh umat dan diperuntukan bagi umat.¹⁰

Arah dan Tujuan Mempersiapkan peserta didik untuk beraqidah kokoh kuat terhadap Allah dan Syariat-Nya menyatu di dalam tauhid, berakhlak alkarimah, berilmu pengetahuan luas, berketerampilan tinggi yang tersimpul dalam bashthotan fi al-ilmu wa al-jismi sehingga sanggup siap dan mampu untuk hidup secara dinamis di lingkungan Negara bangsanya dan masyarakat antarbangsa dengan penuh kesejahteraan serta kebahagiaan duniawi maupun ukhrowi. Waktu Pendirian Al-Zaytun merupakan usaha unggulan Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) perkembangannya dimulakan pada 13 Agustus 1996. Beralamat di Desa Mekar Jaya, kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Pembukaan awal pembelajaran dilaksanakan pada 1 Juli 1999, dan peresmian secara umum dilakukan pada 27 Agustus 1999 oleh Presiden RI ke-3 Prof. Ing. B.J. Habibie.¹¹

Landasan Pesantren spirit but modern system Pesantren spirit atau semangat pesantren dapat menanamkan nilai-nilai kemandirian, kebersamaan dan cinta ilmu yang dilandasi oleh akhlak al-karimah dan ketaqwaan kepada Tuhan. Mendidik dan membangun semata-mata hanya beribadah kepada Allah. Spesifikasi atau Ciri Khas Siswa Al-Zaytun diharapkan dapat menguasai Al-Qur'an secara mendalam, terampil berkomunikasi menggunakan bahasa-bahasa antar bangsa yang dominan, berpendekatan ilmu pengetahuan, berketramampilan tinggi, menguasai teknologi, berbadan sehat, berjiwa mandiri, penuh perhatian terhadap aspek dinamika kelompok dan bangsa, berdisiplin tinggi serta berkesenian yang memadai. Pendanaan pembangunan Al-Zaytun didapat dari bangsa Indonesia dan bangsa-bangsa lain secara sukarela.¹²

2. Toleransi dan Perdamaian di Al-Zaytun

Toleransi berasal dari kata Latin "*tolerare*," yang berarti menahan diri, kesabaran, menghargai perbedaan pendapat, memiliki pikiran terbuka, dan menunjukkan empati kepada mereka yang memiliki pandangan atau agama yang berbeda. Dalam kamus bahasa Indonesia, toleransi diartikan sebagai sikap menghargai, membiarkan, dan mengakui adanya perbedaan atau pertentangan keyakinan, pendapat, kebiasaan, dan perilaku. Dalam bahasa Inggris, "toleransi" berarti sikap mengizinkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Pada prinsipnya, toleransi merupakan hal yang muncul dalam diri setiap manusia, karena mencerminkan sikap dan perilaku mereka. Toleransi, dengan demikian, tidak bertentangan dengan norma-norma, di mana individu dapat menghormati keberagaman perilaku masing-masing individu. Toleransi sangatlah penting karena manusia secara alami adalah makhluk sosial dan menciptakan harmoni di antara mereka yang saling membutuhkan. Indonesia, sebagai negara yang beragam, memiliki berbagai suku, bahasa, dan agama, termasuk Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konfusianisme, yang diakui oleh pemerintah Indonesia.¹³ Salah satu aspek penting dalam toleransi, selain dari batasan-batasannya, adalah pembenaran toleransi. Bagaimana toleransi tersebut dianggap beralasan dan didukung secara filosofis. Toleransi diberi pembenaran oleh prinsip moderasi, yang menolak ekstremisme. Namun, dalam esoterisme, toleransi diberi pembenaran oleh pertimbangan untuk menerima dan mengelola perbedaan (diversitas dan pluralitas).¹⁴ Inti dari toleransi tidak hanya mencakup penerimaan terhadap perbedaan, melainkan juga melibatkan sikap terbuka, pengakuan,

¹⁰ Adang Kadarusman dkk. *Existensi Kiprah Al-Zaytun dalam Mengembangkan Budaya Toleransi Perdamaian Berlandaskan Pancasila Secara Universal*, 98

¹¹ Adang Kadarusman dkk. *Existensi Kiprah Al-Zaytun dalam Mengembangkan Budaya Toleransi Perdamaian Berlandaskan Pancasila Secara Universal*, 98

¹² Adang Kadarusman dkk. *Existensi Kiprah Al-Zaytun dalam Mengembangkan Budaya Toleransi Perdamaian Berlandaskan Pancasila Secara Universal*, 98

¹³ Purnomo, E. P., & Sarmito. (2018). *Bangsa dan Nasionalisme "Pancasila Sebagai Alat Toleransi dan Identitas Nasional Indonesia"*. Teori Politik dan Pemerintahan MIP-UMY, 2

¹⁴ Setyabudi, M. N. (2021). *Toleransi dan Dinamika Keagamaan di Indonesia*. *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 4 No 1 ISSN: E-ISSN 2620-7982, P-ISSN: 2620-7990, 9.

pemahaman, serta pengertian terhadap perbedaan tersebut. Ini berarti meskipun tidak selalu setuju, namun tidak ada masalah dengan keberadaan perbedaan tersebut.¹⁵

Indonesia, sebagai negara kepulauan, menggabungkan beragam kekayaan adat, etnis, budaya, dan bahasa daerah di antara 17.504 pulau yang bersatu dalam bahasa Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Indonesia didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Keanekaragaman ini memiliki potensi untuk menyatukan negara. Beragamnya suku, budaya, adat, bahasa daerah, dan agama di Indonesia mendorong masyarakat untuk mengembangkan sikap toleransi yang menghormati perbedaan.¹⁶ Sebagai sebuah negara yang didasarkan pada Pancasila yang menghormati keberagaman, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memastikan kebebasan beragama bagi warga Indonesia. Kebebasan beragama adalah prinsip yang mendukung hak individu atau komunitas untuk mempraktikkan agama atau kepercayaan pribadi atau publik. Ini mencakup hak untuk memilih agama dan bebas dari penindasan agama tertentu. Kebebasan beragama pada dasarnya merupakan landasan bagi terwujudnya harmoni antar kelompok beragama. Kebebasan beragama juga merupakan hak yang melekat pada setiap warga negara.¹⁷

Toleransi beragama dalam Islam bukanlah tentang pencampuran keyakinan atau pertukaran keyakinan di antara kelompok-kelompok agama yang berbeda. Toleransi di sini mengacu pada interaksi sosial. Oleh karena itu, ada batasan-batasan bersama yang tidak boleh dilanggar. Inilah esensi dari toleransi, di mana masing-masing pihak mengendalikan diri dan memberikan ruang untuk saling menghargai keunikan satu sama lain tanpa merasa terancam keyakinan atau haknya.¹⁸

Dengan adanya toleransi akan menghilangkan kesenjangan sehingga dapat menjalin hubungan yang baik serta dapat melakukan kerja sama sebagai satu saudara dalam tanah air yang sama, dalam mendukung dan menyukseskan pembangunan baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial masyarakat. Sikap teladan yang telah diberikan oleh rasulullah SAW bahwa beliau telah menjalin hubungan baik terhadap beberapa kelompok non muslim hal tersebut terlihat pada pemerintahan islam yang menunjukkan toleransi yang tinggi dengan melakukan perlindungan terhadap kaum yang minoritas. Agama islam dikenal sebagai agama yang toleransi, baik sesama umat islam maupun dengan penganut agama lain. Toleransi atau tasamuh dalam islam merupakan sikap yang menunjukkan rasa saling mengulurkan pengertian yang didasari oleh kerendahan hati dan pemahaman terhadap manusia atau orang lain. Karena makna dari toleransi bukan acuh terhadap kebaikan dan kebenaran akan tetapi mengacu pada sikap saling menghormati dalam hal keberagaman baik dalam aspek spiritual, norma bahkan pada aspek ideologi dan politik yang berbeda, sehingga menumbuhkan sikap toleransi secara tepat dalam masyarakat yang majemuk dapat meminimalisir terjadinya konflik dalam mengatasi perbedaan yang ada. Makna toleransi dalam agama islam adalah mengajarkan kebebasan dalam menganut agama atau paham yang sesuai dengan keyakinannya.¹⁹

Toleransi adalah cara individu merespons terhadap berbagai hal seperti objek, kegiatan, peristiwa, atau orang lain. Respons ini mencerminkan perasaan individu terhadap hal tersebut, yang bisa bersifat positif, negatif, atau netral. Sikap terhadap seseorang atau sesuatu dapat berubah seiring dengan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman seseorang. Mempertahankan sikap positif yang konsisten penting untuk memperkuat karakter individu tersebut.²⁰ Sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan sikap toleransi pada semua

¹⁵ Abdulllah, D., Abdurrazaq, M. N., & Susiawati, I. (2022). *Identifikasi Pesan Moral Toleransi Menggunakan Model Van Dijk (Tayangan Dzikir Jumat Syaykh Al-Zaytun di Akun Youtube @Alzaytunmovie)*. Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022, 6866 - 6876.

¹⁶ Kholisah, N., Dewi, D. A., & Furi, Y. (2021). Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Sesama Masyarakat di Indonesia. Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021, 9021-9025.

¹⁷ Novitasari, N., Dewi, D. A., & Purnamasari, Y. F. (2021). *Peran Pendidikan untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama*. Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021, 7884-7889.

¹⁸ Aulia Azka Azzahra, Dewi, dan Dinie Anggraeni. *Toleransi Pada Warga Negara di Indonesia Berlandaskan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa*. Vol 1, No 6. Jurnal Penelitian pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2021, 173-178

¹⁹ Syalwa Syalsabiluna, dkk. *Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Toleransi Umat Beragama di Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun*, 2

²⁰ Fitri Yani, dan Erni Darmayanti. *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi Pada Mahasiswa di Universitas Potensi Utama*. Vol. 2, No. 1. Jurnal Lex Justita, 2020, 53

siswa. Langkah-langkah yang dapat diambil untuk menanamkan toleransi termasuk memberikan pengetahuan tentang perdamaian, meningkatkan keberagaman melalui program-program keagamaan, melakukan pembinaan terhadap siswa dalam menghargai perbedaan, memberikan pengalaman praktis tentang semangat cinta tanah air, serta mempromosikan kebudayaan sebagai elemen penting dalam pendidikan.²¹

Toleransi terlihat nyata dalam aktivitas sosial sehari-hari di lingkungan Al-Zaytun, dimana berbagai kegiatan dilakukan secara gotong royong tanpa memandang perbedaan agama. Masyarakat Al-Zaytun selalu terlibat dalam kegiatan di wilayah Indramayu dan sekitarnya, sehingga nama Al-Zaytun cepat dikenal di seluruh Indonesia dan di luar negeri melalui pembelajaran dan sistem pendidikannya yang modern. Selain itu, toleransi juga diajarkan kepada anak-anak sejak dini oleh orang tua mereka, dengan mengajarkan pentingnya tidak bermain di sekitar lingkungan pada saat warga beragama lain melaksanakan acara keagamaan. Hal ini bertujuan untuk memupuk rasa persatuan dan kesatuan dalam masyarakat Indonesia.²²

Area pendidikan yang luas dan kondusif merupakan kunci dalam mewujudkan sistem pendidikan yang terpadu. Menyediakan area kampus yang luas adalah kewajiban bagi penyelenggara pendidikan agar siswa selalu berada dalam lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Al-Zaytun menempati area lebih dari 1200 hektar untuk melaksanakan sistem pendidikan. Al-Zaytun tidak hanya mengajarkan toleransi dalam hal beribadah, tetapi juga dalam hal lain seperti lagu adat yang dinyanyikan dalam acara keagamaan, serta dalam berinteraksi sosial sehari-hari. Interaksi antara umat beragama Islam dan Kristen di Al-Zaytun tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga menunjukkan keakraban yang dalam, di mana jika ada yang mengalami kesulitan, masyarakat Al-Zaytun memiliki rasa solidaritas yang tinggi untuk membantu.²³

Pendidikan toleransi di Al-Zaytun juga tidak terbatas pada pendidikan Islam, tetapi juga memberikan ciri khas terhadap pendidikan Islam yang diajarkan. Metode keteladanan dan pembiasaan digunakan untuk membentuk sikap toleransi pada para santri, dengan berinteraksi secara langsung dengan umat beragama lain dan membiasakan diri untuk saling menghargai dan memahami perbedaan. Penelitian telah dilakukan untuk membandingkan model pendidikan toleransi antara pesantren modern dan tradisional. Al-Zaytun, sebagai pesantren modern, menerapkan sistem pendidikan yang memadukan tradisionalitas dan modernitas untuk membentuk sikap toleransi pada para santrinya.²⁴

Sikap keterbukaan terhadap perbedaan merupakan bentuk dari toleransi, namun dalam menerapkan sikap tersebut, dibutuhkan saling pengertian di antara manusia, baik dalam lingkup internal maupun antar agama, terutama di Indonesia untuk memperkuat hubungan dan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik. Setiap agama, sebagai wahyu dari Tuhan, mengandung semangat cinta kasih untuk memberikan kesejahteraan kepada umatnya, sehingga setiap agama memiliki nilai-nilai cinta kasih dan perdamaian. Dalam Islam, Nabi Muhammad SAW diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam, yang mencakup perdamaian dan keselamatan. Hal ini juga tercermin dalam agama Hindu yang mengajarkan cinta kasih melalui meditasi untuk mencapai keseimbangan hidup; menurut ajaran mereka, ketika jiwa seimbang, akan timbul rasa cinta kasih dan sayang terhadap sesama serta mencapai kebahagiaan sejati dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kepekaan dan perhatian, dipahami bahwa tidak ada agama yang mengajarkan hal yang bertentangan dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa.²⁵

3. Pentingnya Menerapkan Pancasila

²¹ Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). *Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu*. *Counselia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 61.

²² Siti Rohmah, dkk. *Peran Pendidikan di Ma'had Al-Zaytun dalam Memperkuat Peradaban Islam*. Vol. 2, No.1. Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia, 2023, 36-42.

²³ Siti Rohmah, dkk. *Peran Pendidikan di Ma'had Al-Zaytun dalam Memperkuat Peradaban Islam*, 36-42

²⁴ Adang Kadarusman dkk. *Existensi Kiprah Al-Zaytun dalam Mengembangkan Budaya Toleransi Perdamaian Berlandaskan Pancasila Secara Universal*, 98

²⁵ Syalwa Syalsabiluna, dkk. *Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Toleransi Umat Beragama di Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun*, 2

Pancasila, sebagai ideologi Negara, memiliki peran sentral dalam menetapkan arah dan dasar bagi kehidupan sosial dan politik di Indonesia. Untuk menjadi warga negara yang baik di Indonesia, penting bagi individu untuk mematuhi prinsip-prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Ini menekankan pentingnya Pancasila sebagai panduan utama dalam membentuk perilaku yang baik dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab di Indonesia.²⁶ Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam sistem pendidikan akan membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan prinsip dasar negara. Pendekatan pendidikan semacam ini dikenal sebagai pendidikan karakter.²⁷

Munculnya tantangan toleransi beragama dalam pembentukan identitas nasional merupakan suatu tantangan bagi Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi Pancasila sebagai identitas nasional Indonesia untuk disosialisasikan dengan nilai-nilai dan perilaku yang baik secara bersama-sama agar setiap individu mampu menjalani kehidupan yang harmonis, damai, berkolaborasi, dan bersatu untuk kemajuan negara. Pemahaman terhadap Pancasila sebagai identitas nasional bertujuan untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki pemahaman yang tepat dalam menerapkan sikap dan perilaku yang mendukung terciptanya kehidupan yang aman, damai, sejahtera, baik secara fisik maupun mental, dalam konteks keberagaman.²⁸

Pancasila, yang dicantumkan dalam alinea keempat Pembukaan Undang-undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945, berperan sebagai pondasi ideologi, pandangan hidup, dasar negara, dan sumber hukum yang mengatur tata tertib di Indonesia. Integrasi intuisi keagamaan dalam kerangka ilmu hukum diharapkan dapat melengkapi disiplin hukum dan memberikan semangat serta dorongan bagi pembangunan hukum Indonesia.²⁹ Implementasi nilai pancasila adalah sebuah proses penerapan, ide konsep, kebijakan untuk menerapkan atau mengaplikasikan lima nilai Pancasila dalam kehidupan individu, sosial kemasyarakatan dan kebangsaan.³⁰

Pendidikan Pancasila menekankan pentingnya perilaku sehari-hari yang mencerminkan akhlak beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, di tengah masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok agama. Dalam konteks ini, perilaku yang adil dan beradab, serta penyelesaian berbagai kepentingan melalui keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia menjadi fokus utama. Secara keseluruhan, tujuan utama pendidikan Pancasila adalah mengembangkan wawasan dan kesadaran berbangsa dan bernegara pada peserta didik, serta membentuk sikap dan perilaku yang didasarkan pada cinta tanah air dan semangat ketahanan nasional. Ilmuwan di Republik Indonesia diharapkan untuk memiliki pemahaman dan keterampilan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.³¹

Secara spesifik, tujuan pendidikan Pancasila tercermin dalam tujuan pendidikan nasional, yang mencakup peningkatan kualitas manusia yang berakhlak mulia, mandiri, maju, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja tinggi, profesional, bertanggung jawab, dan produktif. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk memperkuat jiwa patriotisme, mengembangkan rasa cinta tanah air, memupuk semangat kebangsaan, meningkatkan solidaritas, meningkatkan

²⁶ Subiyantoro, & Andriani, N. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Ketuhanan Dan Kemanusiaan Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Toleransi Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 1 Rimo*. Jurnal : Manajemen Pendidikan Islam al-Idarah Vol. 7 No. 02 (2022), 27-33.

²⁷ Saputra, A. G., & Maryati, A. (2022). *Urgensi Penerapan Pancasila Pada Pendidikan Karakter*. National Conference on Social Science and Religion (NCSSR 2022), 31-36.

²⁸ Naiborhu, M., Hutagalung, A., & Ginting, S. (2019). *Hubungan Pemahaman Pancasila Sebagai Kepribadian Bangsa Indonesia Dengan Toleransi Siswa Beragama di SMA Swasta Raksana Medan*. Jurnal Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan, Volume 1, Nomor 2, 41-47.

²⁹ Harmoko, P., & Rohmah, S. N. (2020). *Pandangan Syaykh Al-Zaytun A.S. Panji Gumilang Terhadap Pancasila Perspektif Fiqh Siyasah*. SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i Vol. 7 No. 11, 1039-1052.

³⁰ Siagian, S. B. (2020). *Nilai-nilai Pancasila Dalam menangani Intoleransi di Indonesia*. Jurnal Teologi Biblika, Vol. 5, No. 1, Edisi April 2020, 36-45.

³¹ Syalwa Syalsabiluna, dkk. *Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Toleransi Umat Beragama di Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun*, 2.

kesadaran akan sejarah bangsa, menghargai jasa para pahlawan, serta fokus pada masa depan yang lebih baik.³²

Menurut para pengkaji Pancasila, lima sila itu mencakup sebagian dari ajaran universal agama. Tokoh agama mengatakan, Pancasila akan hidup subur di atas pangkuan ajaran agama. Ketaatan umat dalam menjalankan ajaran agamanya merupakan modal yang sangat baik bagi pengamalan Pancasila. Meski semua nilai-nilai dalam Pancasila sejalan dengan ajaran semua agama, tetapi tidak dimaksudkan untuk menggantikan kedudukan dan fungsi agama bagi para pemeluknya.³³

Pancasila harus dijadikan acuan penanganan masalah pokok strategis bangsa dan arah pembangunan Indonesia ke depan. Pancasila merupakan pedoman bagi penyelenggara negara dalam mengelola kemajemukan bangsa dan membangun demokrasi yang berasaskan kedaulatan rakyat. Bangsa Indonesia perlu menjadikan Pancasila sebagai rujukan dalam membangun mental konstitusional menggantikan mental kolonial.

Pendidikan menjadi pilar utama dalam memajukan bangsa, termasuk di Indonesia. Di Ma'had Al-Zaytun, pendidikan Pancasila menjadi fokus utama dengan tujuan utama mengembangkan kesadaran berbangsa dan bernegara pada siswa serta memupuk semangat cinta tanah air dan kebangsaan. Sebagai lembaga pendidikan, Al-Zaytun tidak hanya berkomitmen menghasilkan individu yang berkualitas secara akademik, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter yang toleran dan berkeadilan dalam masyarakat. Nilai-nilai Pancasila, sebagai dasar negara, menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter bangsa. Melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam sistem pendidikan, seperti memberikan akses yang sama terhadap fasilitas belajar, tidak membedakan perlakuan terhadap peserta didik, memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan masing-masing, tidak membedakan teman, serta memberikan beasiswa kepada peserta didik yang kurang mampu, Al-Zaytun memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi slogan, melainkan diimplementasikan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan.

Dengan demikian, pendidikan Pancasila di Al-Zaytun tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa secara intelektual, tetapi juga mengupayakan terbentuknya karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai dasar negara. Hal ini sejalan dengan visi dan misi Al-Zaytun dalam menghasilkan generasi penerus yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bertanggung jawab, berkeadilan, dan mencintai tanah airnya dengan segenap jiwa dan raga.

Peringatan Tahun Baru Islam 1 Muharram merupakan salah satu bentuk toleransi kegamaan di Al Zaytun, dimana setiap acara tersebut seringkali Syaykh Al Zaytun mengundang tokoh agama baik islam maupun non islam untuk sama-sama saling berorasi tentang kenegaraan dan kebangsaan. Implementasi nilai-nilai Pancasila menjadi etika dan moral dalam menjalani kehidupan bernegara, nilai ketuhanan dan kemanusiaan diterapkan untuk menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dalam semangat kekeluargaan dan permusyawaratan. Implementasi nilai Pancasila kemanusiaan yang adil dan beradab dalam konteks pengembangan budaya toleransi dan perdamaian juga tercermin dalam sarana dan fasilitas santri. Pendidikan Al Zaytun berprinsip memanusiakan manusia, dengan begitu baik dari segi tempat tidur, tempat pendidikan dan juga tempat makan, tersistem dengan sangat rapih di dalam lingkup boarding school. Begitupun dengan pendidikan akhlak dan kemandirian yang menjadi bagian dari nilai taksis Al Zaytun, akhlak sangat diutamakan untuk dapat memahami fungsi diri, hak dan juga kewajiban diri sehingga seseorang dapat bertanggung jawab terhadap dirinya dan juga dapat memahami orang-orang di lingkungan sekitarnya. Adapun kegiatan bakti sosial kurban,

³² Syalwa Syalsabiluna, dkk. *Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Toleransi Umat Beragama di Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun*, 2.

³³ Nasar, M. F., 2023. *Pancasila Dalam Perspektif Pemikiran Para Senior Bangsa*. [Online] Available at: <https://kemenag.go.id/kolom/pancasila-dalam-perspektif-pemikiran-para-senior-bangsa-O3xCq> [Diakses 25 Maret 2024].

penyaluran zakat berupa sembako kepada masyarakat sekitar, juga menjadi kegiatan rutin per tahun antara lembaga, guru dan juga santri dalam penanaman nilai-nilai Pancasila³⁴

Selanjutnya, memaknai nilai persatuan Indonesia. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila di Pondok Pesantren Al-Zaytun adalah peringatan hari lahirnya Pancasila yang ke-78 pada tanggal 1 Juni 2023. Ribuan santri, pelajar, dan mahasiswa di lingkungan Ma'had Al-Zaytun turut serta dalam peringatan tersebut, yang diadakan di Masjid Rahmatan Lil 'Alamin. Acara tersebut dipimpin oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Zaytun, yaitu Syaykh Abdus Salam Panji Gumilang.³⁵

Dalam sambutannya, Syaikh Abdus Salam Panji Gumilang menekankan kepada seluruh pelajar, mahasiswa, dan penghuni Ma'had Al-Zaytun untuk selalu memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap individu sebagai dasar negara Republik Indonesia. Ia juga menekankan agar nilai-nilai Pancasila dimasukkan ke dalam pikiran, jiwa, dan ilmu yang diperoleh di Ma'had Al-Zaytun karena memiliki nilai universal yang tidak dimiliki oleh negara lain. Tidak ada nilai dasar lain selain Pancasila yang harus ditanamkan, dan nilai-nilai dasar negara tersebut harus diintegrasikan ke dalam ilmu yang dipelajari dan dikeluarkan sebagai ide dan gagasan, karena kemajuan negara bergantung pada dasar negaranya. Dalam acara tersebut, Syaykh Panji Gumilang juga mengundang sahabat karibnya, Bapak Robin Simanullang, seorang nasrani, jurnalis senior, pendiri, dan pemimpin redaksi situs web TokohIndonesia.com.³⁶

Selain peringatan hari lahir Pancasila, setiap tahun di Al-Zaytun juga diadakan upacara peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Upacara tersebut tidak hanya bertujuan untuk memperingati hari kemerdekaan, tetapi juga untuk mengenang perjuangan para pahlawan. Selain mengibarkan bendera merah putih, proklamasi Pancasila dan UUD 1945 juga dibacakan oleh para eksponen. Setelah itu, Syaykh Al-Zaytun memberikan amanat upacara selaku pembina upacara.³⁷

Nilai-nilai permusyawaratan pada demokrasi di Al Zaytun. Demokrasi di Indonesia adalah sistem pemerintahan yang menegakkan prinsip kedaulatan rakyat, di mana warga memiliki hak untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan politik melalui pemilu atau mekanisme partisipasi publik lainnya, serta memiliki kebebasan untuk membuat keputusan sendiri. Di Ma'had Al-Zaytun, demokrasi diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti pemilihan ketua kelas dan pemilihan presiden OPMAZ setiap tahunnya, yang melibatkan partisipasi seluruh santri dari berbagai tingkatan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mencetak pemimpin yang bertanggung jawab bagi masyarakat Indonesia di masa depan.³⁸

Kandungan Nilai dalam Sila Kelima Pancasila; Nilai yang terkandung dalam sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia ialah nilai keadilan. Negara Indonesia didirikan dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia, baik lahir maupun batin. Negara Indonesia adalah negara demokrasi yang mengakui dan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dengan mengutamakan prinsip permusyawaratan dalam lembaga perwakilan rakyat. Negara wajib menjamin setiap warga negaranya untuk mendapatkan pendidikan, pekerjaan, dan penghidupan yang layak, bermartabat, dan berkeadilan. Segala pengambilan keputusan senantiasa dilandasi oleh nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan persatuan. Perwujudannya harus dalam semangat hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan untuk mewujudkan keadilan.³⁹

Di Ma'had Al-Zaytun, makna sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dalam Pancasila dijunjung tinggi sebagai salah satu prinsip utama dalam pembentukan karakter dan

³⁴ Bagus Pradhana Krisnamukti, D. (2020). *Implementasi nilai pancasila dalam kehidupan mahasiswa fakultas pertanian universitas brawijaya di malang*. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, 6(1), 66–72.

³⁵ Syalwa Syalsabiluna, dkk. *Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Toleransi Umat Beragama di Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun*, 2.

³⁶ Syalwa Syalsabiluna, dkk. *Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Toleransi Umat Beragama di Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun*, 2.

³⁷ Syalwa Syalsabiluna, dkk. *Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Toleransi Umat Beragama di Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun*, 2.

³⁸ Siti Rohmah, dkk. *Peran Pendidikan di Ma'had Al-Zaytun dalam Memperkuat Peradaban Islam*, 5.

³⁹ Aryani, E. . D., Fadjrin, N., Azzahro, . T. A. & Fitrono, R. A., 2022. *Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter*. *Jurnal Gema Keadilan (ISSN:0852-0011)*, Volume 9 (Edisi III).

kehidupan berbangsa dan bernegara. Keadilan sosial merupakan landasan bagi terciptanya kesetaraan, perlindungan, dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Para siswa di Ma'had Al-Zaytun diajarkan untuk memahami bahwa keadilan sosial tidak hanya tentang pembagian sumber daya yang merata, tetapi juga tentang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu untuk berkembang dan berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya mereka. Dengan memahami dan menerapkan sila keadilan sosial ini, diharapkan para siswa dapat menjadi agen perubahan yang mampu memperjuangkan keadilan dan kesetaraan dalam masyarakat.⁴⁰

Pendidikan di Ma'had Al-Zaytun juga menekankan pentingnya implementasi nilai-nilai keadilan sosial dalam tindakan nyata, baik dalam lingkup kecil seperti interaksi sehari-hari di lingkungan pesantren maupun dalam skala yang lebih luas di masyarakat. Para siswa diajarkan untuk menjadi pemimpin yang adil dan berintegritas, serta memegang teguh prinsip-prinsip keadilan dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian, konsep keadilan sosial tidak hanya menjadi slogan kosong, tetapi menjadi landasan yang kokoh bagi terwujudnya masyarakat yang adil dan sejahtera bagi seluruh rakyat Indonesia. Melalui pengajaran dan penerapan nilai-nilai Pancasila, terutama sila keadilan sosial, Ma'had Al-Zaytun berperan dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab dan peduli terhadap keberlangsungan kemajuan bangsa, dengan semangat persatuan dan kesetaraan sebagai pilar utama dalam mencapai cita-cita bersama.⁴¹

D. KESIMPULAN

Al Zaytun merupakan sebuah institusi pendidikan Islam di Indonesia yang secara umum mendorong budaya toleransi dan perdamaian berlandaskan Pancasila. Melalui berbagai programnya, Al Zaytun mengembangkan pemahaman agama yang inklusif, mengajarkan nilai-nilai toleransi, dan mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila. Dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang inklusif serta melalui kegiatan ekstrakurikuler, Al Zaytun menanamkan nilai-nilai toleransi dan perdamaian kepada siswa-siswinya. Pondok Pesantren Al-Zaytun menerapkan konsep "Pesantren spirit but modern system" yang menggabungkan nilai-nilai tradisional pesantren dengan pendekatan modern dalam pendidikan. Siswa di Al-Zaytun diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang tinggi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, termasuk kemandirian, kebersamaan, dan cinta ilmu yang didasari oleh akhlak yang mulia dan ketaqwaan kepada Tuhan. Selain itu, Al-Zaytun juga mendorong siswanya untuk menguasai Al-Qur'an, berkomunikasi dengan baik dalam bahasa antar bangsa, menguasai teknologi, dan memiliki kedisiplinan yang tinggi. Pendidikan Pancasila juga menjadi fokus penting di Al-Zaytun, dengan tujuan mengembangkan kesadaran berbangsa dan bernegara pada siswanya serta memupuk semangat cinta tanah air dan kebangsaan.

E. REFERENCES

- Aryani, E. D., Fadjrln, N., Azzahro, T. A., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Gema Keadilan (ISSN:0852-0011), Volume 9* (Edisi III).
- Abdulllah, D., Abdurrazaq, M. N., & Susiawati, I. (2022). Identifikasi Pesan Moral Toleransi Menggunakan Model Van Dijk (Tayangan Dzikir Jumat Syaykh Al-Zaytun di Akun Youtube @Alzaytunmovie). *Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022*, 6866 - 6876.
- Azzahrah, A. A., & Dewi, D. A. (2021). Toleransi Pada Warga Negara di Indonesia Berlandaskan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Juni, Vol. 1 No. 6*, Hal. 173 – 178.
- Cahyono, S., Jihan, A. N., & Fitri, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berkarakter Mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. *Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan ISSN : 2961-8754 Vol 3, No2*.

⁴⁰ Aryani, E. D., Fadjrln, N., Azzahro, T. A. & Fitriono, R. A., 2022. *Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter*, 8.

⁴¹ Aryani, E. D., Fadjrln, N., Azzahro, T. A. & Fitriono, R. A., 2022. *Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter*, 9.

- Harmoko, P., & Rohmah, S. N. (2020). Pandangan Syaykh Al-Zaytun A.S. Panji Gumilang Terhadap Pancasila Perspektif Fiqh Siyasah. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i Vol. 7 No. 11*, 1039-1052.
- Kadarusman, A., Ismiati, Firdaus, I. A., & Setiabudi, D. I. (2023). Existensi Kiprah Al-Zaytun Dalam Mengembangkan Budaya Toleransi dan Perdamaian Berlandaskan Pancasila Secara Universal. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia ISSN: 2961-7693 (2023), 2 (1): 94-99*, 1-6.
- Kholisah, N., Dewi, D. A., & Furi, Y. (2021). Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Sesama Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021*, 9021-9025.
- Naiborhu, M., Hutagalung, A., & Ginting, S. (2019). Hubungan Pemahaman Pancasila Sebagai Kepribadian Bangsa Indonesia Dengan Toleransi Siswa Beragama di SMA Swasta Raksana Medan. *Jurnal Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan, Volume 1, Nomor 2*, 41-47.
- Nasar, M. F. (2023). *Pancasila Dalam Perspektif Pemikiran Para Senior Bangsa*. Dipetik Maret 25, 2024, dari <https://kemenag.go.id/kolom/pancasila-dalam-perspektif-pemikiran-para-senior-bangsa-O3xCq>
- Novitasari, N., Dewi, D. A., & Purnamasari, Y. F. (2021). Peran Pendidikan untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021*, Halaman7884-7889.
- Prawoto, I., Rohmah, S. N., & Sunarya, F. R. (2020). Peran Preventif Pemimpin Dalam Pencegahan Penyebaran COVID-19; Strategi Syaykh Al-Zaytun di Ma'had Al-Zaytun dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Sekitar. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i. Volume 7 Nomor 5 (2020). ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050 - 405, 403-422*.
- Purnomo, E. P., & Sarmito. (2018). Bangsa dan Nasionalisme "Pancasila Sebagai Alat Toleransi dan Identitas Nasional Indonesia". *Teori Politik dan Pemerintahan MIP-UMY*.
- Rohmah, S., Sukemi, Suniyati, & Setia, D. I. (2023). Peran Pendidikan di Ma'had Al-Zaytun Dalam Memperkuat Peradaban Islam. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia ISSN: 2961-7693 2 (1)*, 36-42.
- Saputra, A. G., & Maryati, A. (2022). Urgensi Penerapan Pancasila Pada Pendidikan Karakter. *National Conference on Social Science and Religion (NCSSR 2022)*, 31-36.
- Setyabudi, M. N. (2021). Toleransi dan Dinamika Keagamaan di Indonesia. *Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 4 No 1 ISSN: E-ISSN 2620-7982, P-ISSN: 2620-7990*, 9.
- Siagian, S. B. (2020). Nilai-nilai Pancasila Dalam menangani Intoleransi di Indonesia. *Jurnal Teologi Biblika, Vol. 5, No. 1, Edisi April 2020*, 36-45.
- Subiyantoro, & Andriani, N. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Ketuhanan Dan Kemanusiaan Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Toleransi Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 1 Rimo. *Jurnal : Manajemen Pendidikan Islam al-Idarah Vol. 7 No. 02* , 27-33.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 7(2)*, 61.
- Syalsabiluna, S., Hasanah, A., Suryadi, & Setiabudi, D. I. (2023). Penanaman Nilai-nilai Pancasila Melalui Pendidikan Toleransi Umat Beragama di Pondok Pesantren Al-Zaytun. *Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan ISSN : 2961-8754 Vol 2 , No3*.
- Yani, F., & Darmayanti, E. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi Pada Mahasiswa di Universitas Potensi Utama. *Jurnal Lex Justitia, Vol. 2 No. 1 Januari 2020 ISSN : 2656-1530*, 53.